
BAB IV

ANALISIS ISU-ISU STRATEGIS

Kabupaten Aceh Tengah untuk waktu 5 (lima) tahun mendatang menghadapi permasalahan dan tantangan baik yang bersifat lokal (daerah) maupun yang bersifat global. Berdasarkan permasalahan dan tantangan ini maka selanjutnya dituangkan ke dalam isu-isu strategis untuk memberi arahan dalam perumusan visi dan misi serta arah kebijakan pembangunan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2012-2017.

4.1 Permasalahan dan Tantangan Kabupaten Aceh Tengah

4.1.1. Belum optimalnya pelaksanaan dan implementasi Syariat Islam dan Pengembangan Budaya

Qanun Nomor 11 Tahun 2002 Tentang Pelaksanaan Syariat Islam di Aceh tentang Aqidah, Ibadah dan Syiar Islam merupakan penerapan ajaran Islam dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang tertuang dalam bentuk undang-undang yang hanya berlaku di Aceh. Adanya qanun ini seharusnya mampu merubah paradigma tatanan sosial masyarakat di Aceh pada umumnya dan di Aceh Tengah pada khususnya untuk dapat mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam bidang aqidah, ibadah, mu'amalah, munakahat maupun jinayah, dimana seseorang dapat melaksanakannya sesuai apa yang terkandung di dalam Alquran, Sunnah Rasulullah serta pendapat para ulama. Namun sejauh ini suasana dan pemahaman keagamaan dimasyarakat masih rendah yang ditandai dengan banyaknya pelanggaran syariat Islam seperti tingginya angka perceraian, tingginya penyalahgunaan media internet, kekayaan agama yang tidak terdata dan belum dimanfaatkan.

4.1.2. Belum optimalnya pelaksanaan tatakelola pemerintahan

Belum sesuaiinya penempatan SDM sesuai dengan bidang keahlian, belum optimalnya dalam pelayanan kepada msyarakat, belum optimal dalam penggunaan anggaran, distribusi pegawai yang belum merata, SDM Aparatur yang masih rendah, pemberian reward dan punishment, penegakan Qanun kabupaten yang belum optimal. Peningkatan hirarki koordinasi tingkat pemerintahan.

4.1.3. Belum optimalnya upaya pemahaman wawasan kebangsaan

Pemahaman wawasan kebangsaan masyarakat masih lemah, khususnya terhadap empat pilar kebangsaan : Pancasila, UUD 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan Bhineka Tunggal Ika. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi terhadap empat pilar wawasan kebangsaan tersebut. Demikian juga halnya dengan masih kurangnya sosialisasi Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh.

4.1.4. Masih rendahnya pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan harga konstan, pertumbuhan ekonomi Aceh Tengah pada tahun 2011 sebesar 4,93 persen, masih tergolong rendah dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Aceh 5,02 persen. Pertumbuhan ekonomi Aceh Tengah masih didominasi oleh sektor pertanian (41,33%), jasa (21,94%) dan perdagangan, hotel dan restoran (12,81 %). Namun, dari sisi laju pertumbuhan kontribusi sektor pertanian (1,23) terhadap PDRB lebih rendah dan cenderung mengalami penurunan setiap tahun dibandingkan sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh nilai tambah produk pertanian dan perkebunan masih rendah dan nilai tukar petani relatif masih rendah.

4.1.5. Belum optimalnya pengelolaan pariwisata

Pengelolaan wisata di Aceh Tengah belum optimal dibandingkan dengan potensi yang ada baik panorama alam, seni budaya, olah raga wisata, agro wisata, kuliner dan lain-lain dikarenakan minimnya infrastruktur serta promosi wisata di dalam negeri dan luar negeri. Selain itu juga belum terciptanya sinergisitas antara pihak-pihak terkait. Permasalahan lainnya adalah minimnya pelaksanaan event seni, budaya dan olahraga yang belum dikemas secara profesional dengan memanfaatkan potensi yang ada. Masalah lain, pembinaan SDM belum dilakukan berkaitan dengan usaha pariwisata.

4.1.6. Belum meratanya pembangunan sarana dan prasarana

Belum meratanya pembangunan jalan dan infrastruktur dasar lainnya dalam rangka membuka keterisolan daerah, sentra-sentra produksi dan kawasan pinggiran. Hal ini dicirikan dengan masih adanya daerah-daerah yang terisolir, terbatasnya ketersediaan listrik, teknologi informasi, jaringan irigasi dan drainase. Demikian juga sarana dan prasarana air bersih yang masih terbatas dan belum meratanya ketersediaan pasar kecamatan.

4.1.7. Rendahnya kualitas pendidikan

Rendahnya kualitas pendidikan di Kabupaten Aceh Tengah disebabkan oleh rendahnya kualitas tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, penyebaran guru yang tidak merata disemua

kecamatan dan fasilitas pendidikan yang juga belum merata sehingga terbatasnya akses pendidikan bagi anak usia sekolah. Luas wilayah serta penyebaran penduduk yang tidak merata menyebabkan sulitnya pemerataan akses pendidikan.

4.1.8. Pelayanan kesehatan belum optimal

Pelayanan kesehatan yang belum optimal dicirikan oleh masih kurangnya Dokter Spesialis, jumlah fasilitas kesehatan yang belum mencukupi, masih kurangnya alat kesehatan, kualitas SDM medis dan para medis yang masih kurang, distribusi tenaga medis dan para medis yang belum merata serta belum tersedianya pelayanan kesehatan unggulan. Selanjutnya, pelayanan kesehatan dapat ditingkatkan melalui percepatan penyelesaian pembangunan rumah sakit rujukan regional untuk wilayah tengah Aceh.

4.1.9. Tingkat kemiskinan yang masih tinggi

Tingkat kemiskinan di Aceh Tengah masih tergolong tinggi sebesar 19,58 persen pada tahun 2011 yang masih lebih tinggi dari angka kemiskinan nasional sebesar 17,68 persen. Dari 14 kecamatan yang ada di Aceh Tengah, angka kemiskinan tertinggi terdapat di Kecamatan Silih Nara dan yang terendah di Kecamatan Bies (informasi status kesejahteraan rumah tangga di Kabupaten Aceh Tengah; Sumber : Basis Data Terpadu untuk Program Perlindungan Sosial).

4.1.10. Belum mantapnya ketahanan pangan

Permasalahan utama di bidang ketahanan pangan antara lain adalah: 1) belum lancarnya distribusi pangan; 2) hargapangan yang tidak stabil; 3) dukungan regulasi tentang ketahanan pangan belum tersedia; 4) kurangnya data dan informasi yang akurat; 5) rendahnya ketersediaan infrastruktur pendukung; dan 6) rendahnya kualitas dan kuantitas konsumsi pangan. Kabupaten Aceh Tengah terdapat 6 kecamatan yang memiliki desa rawan pangan yaitu: Kecamatan Lut Tawar (Kampung Kenawat), Bintang (Kampung Serule), Linge (Kampung Jamat, Pertik, Nasoh, Delung Sekinel, Mungkur, Gewat), Pegasing (Kampung Berawang Baru), Ketol (Kampung Kekuyang, Bergang, Karang Ampar, Bintang Pepar) dan Rusip Antara (Kampung Merandeh Paya, Tanjung, Kuala Rawa, Blang Tampu, Kemlut dan Blang Polem).

4.1.11. Produktivitas dan nilai tambah pertanian dan perkebunan masih rendah

Produktivitas komoditas unggulan kopi, tebu, kakao, ternak besar kerbau dan sapi, ternak kecil kambing dan unggas masih rendah. Demikian juga dengan nilai tambah komoditas unggulan tersebut masih rendah. Beberapa faktor penyebab rendahnya produktivitas produk unggulan

tersebut antara lain : 1) rendahnya sumberdaya petani/peternak; 2) sarana dan prasarana pendukung masih terbatas; 3) belum optimalnya pengendalian hama dan penyakit; 4) sistem pengelolaan usaha tani yang masih tradisional; 5) menurunnya kemampuan lahan; 6) terbatasnya ketersediaan bibit unggul; 7) tidak stabilnya harga pasar.

Demikian juga dengan nilai tambah produk pertanian dan perkebunan masih rendah, disebabkan oleh: 1) terbatasnya teknologi pengolahan pasca panen; 2) masih berlangsungnya praktek ijon; 3) terbatasnya modal petani/peternak; 4) kurangnya minat investor; dan 5) belum adanya pilot project untuk processing

4.1.12. Rendahnya pengelolaan lingkungan

Rendahnya kualitas lingkungan disebabkan oleh: 1) masih terbatasnya sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan; 2) rendahnya pemahaman masyarakat terhadap kesadaran lingkungan; 3) terbatasnya teknologi daur ulang persampahan; 4) meningkatnya alih fungsi lahan dari hutan menjadi areal pertanian; 5) meningkatnya lahan kritis disebabkan perambahan hutan; 6) belum optimalnya upaya konservasi lingkungan; 7) belum optimalnya pengawasan pencemaran lingkungan.

4.2. Isu Strategis

Penentuan isu strategis dilakukan menggunakan metode analisis SWOT. Hasil analisa tersebut menghasilkan analisa kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang harus dipertimbangkan dalam membangun Aceh Tengah 5 (lima) tahun ke depan, yang secara rinci diuraikan sebagai berikut :

4.2.1. Analisis SWOT

Pada analisis SWOT ini ditentukan faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di Kabupaten Aceh tengah yang terdiri dari empat aspek yaitu: kekuatan (Strength), kelemahan (Weakness), peluang (opportunity) dan ancaman (threat). Keempat aspek tersebut diuraikan dalam tabel identifikasi SWOT di bawah ini.

Tabel 4.1
Analisis SWOT

Internal	Eksternal
(+) Kekuatan 1. Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 Tentang Pemerintahan Aceh;	(+) Peluang 1. Tingginya distribusi barang dan jasa strategis sektor perkebunan dan pertanian;

Internal	Eksternal
<ol style="list-style-type: none"> 2. Letak geografis yang berada di tengah Provinsi Aceh/regional tengah; 3. Penerapan Syariat Islam; 4. Objekwisata alam/panorama yang potensial dan indah; 5. Memiliki Keanekaragaman sosial dan budaya; 6. Jaminan kesehatan yang menjamin seluruh masyarakat (universal coverage); 7. Potensi sumber daya alam, terutama perkebunan, pertanian, kehutanan; 8. Memiliki keanekaragaman sumber daya hayati 9. Memiliki Rumah Sakit Umum (RSU) Regional rujukan bagi wilayah tengah; 10. Memiliki sistem resi gudang dan pasar lelang yang terintegrasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 2. Daerah Aliran Sungai yang potensial untuk pembangkit listrik dalam skala besar; 3. Adanya Alokasi Dana Otonomi Khusus bagi peningkatan sektor infrastruktur; 4. Undang-undang RI no. 40 tahun 2006 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional; 5. Undang-undang RI no. 24 tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial; 6. Adanya alokasi dana pendidikan sebesar 30 persen dari APBK; 7. Adanya dukungan dari Lembaga Donor untuk pendidikan; 8. Adanya beasiswa bagi peningkatan SDM aparatur dan dosen; 9. Adanya dana kesejahteraan guru; 10. Masih tingginya minat investor untuk berinvestasi di bidang agroindustri dan agrowisata 11. Pencapaian MDGs 2015 dan keberlanjutan kerjasama dengan masyarakat internasional. 12. Tingginya perhatian dari berbagai pihak dalam upaya penguatan perdamaian di Aceh. 13. Pengembangane konomi berbasis syariah.
<p>(-) Kelemahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur dasar belum memadai terutama di daerah perbatasan dan jalan alternatif; 2. Belum optimalnya pelaksanaan reformasi birokrasi yang dean and dear (good 	<p>(-) Ancaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan iklim global (climate change); 2. Beredarnya produk luar (impor) terutama sektor perkebunan dan pertanian; 3. Infiltrasi budaya asing yang negatif; 4. Instabilitas perekonomian global yang

Internal	Eksternal
<p>governance);</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Kualitas SDM dan mutu pendidikan relatif masih rendah; 4. Secara umum kualitas guru dan distribusi penyebaran guru rendah; 5. Masih lemahnya manajemen dan tata kelola pendidikan; 6. Terbatasnya peluang kerja didaerah; 7. Terbatasnya ruang publik dan ruang terbuka hijau; 8. Terbatasnya fasilitas olah raga; 9. Belum optimalnya pengelolaan Sumber Daya Alam(SDA) terutama di sektor Perkebunan, pertanian dan kehutanan; 10. Rendahnya produksi, produktifitas dan nilai tambah komoditas perkebunan dan pertanian; 11. Masih rendahnya kesadaran terhadap sistem perlindungan anak; 12. Belum berkembangnya agro wisata dan kepariwisataan; 13. Masih rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang perilaku hidup bersih dan sehat, serta belum merata dan masih rendahnya kualitas pelayanan kesehatan; 14. Belum optimalnya penegakan supremasi hukum; 15. Masih rendahnya kemandirian fiskal daerah; 16. Belum optimalnya penguatan keberlangsungan perdamaian; 	<p>menyebabkan tingginya inflasi;</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Meningkatnya kasus penyakit tidak menular dan kasus HIV-AIDS secara nasional khususnya di provinsi-provinsi terdekat; 6. Dampak globalisasi masuknya pelaku ekonomi dari luar dan memiliki modal besar yang dapat mempengaruhi pedagang lokal dengan membentuk koperasi di tingkat lokal dan regional.

Internal	Eksternal
17. Terbatasnya pelibatan para pihak dalam pencegahan dan pengelolaan konflik. 18. Tidak maksimalnya penerapan syariat Islam	

4.2.2. Isu strategis pembangunan Kabupaten Aceh Tengah tahun 2012-2017

Berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman di atas, maka yang menjadi isu strategis pembangunan Kabupaten Aceh Tengah 5 tahun ke depan (2012 – 2017) adalah sebagai berikut:

1. Optimalisasi pelaksanaan dan implementasi Syariat Islam dan Pengamalan Nilai-nilai Pancasila.

Peningkatan dan pemerataan pemahaman masyarakat terhadap Syari'at Islam, pengurangan pelanggaran syari'at Islam dan penambahan sarana peribadatan. Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap syari'at Islam dilaksanakan dengan peningkatan kemampuan anak-anak dalam membaca Al-Qur'an, pemakmuran meunasah dengan shalat berjamaah, pengajian rutin, penambahan guru agama, penyuluhan untuk penurunan angka perceraian, penunjukan wali secara resmi untuk anak yatim, optimalisasi pengelolaan zakat dan infaq, serta inventarisasi harta waqaf,

Pengurangan pelanggaran dilaksanakan dengan penambahan personil WH, peningkatan kemampuan WH, penyusunan Qanun keterpaduan WH, Satpol PP dan PPNS. Pengendalian izin pengusaha warnet, pembekalan calon pengantin, penyuluhan tentang pemahaman agama yang benar dan ciri-ciri pemahaman yang keliru dan sesat.

Penambahan sarana peribadatan terutama fasilitas wudhu (MCK) dan bahan bacaan keagamaan untuk kampung.

Begitu juga dengan peningkatan pengamalan Nilai-nilai Pancasila secara benar melalui peningkatan pemahaman 4 (empat) pilar kebangsaan yang dilakukan melalui edukasi dan sosialisasi terhadap semua elemen masyarakat Kabupaten Aceh Tengah.

2. Optimalisasi Pelaksanaan Tatakelola Pemerintahan dan reformasi birokrasi

Belum sesuai penempatan SDM sesuai dengan bidang keahlian, belum optimalnya dalam pelayanan kepada masyarakat, belum optimal dalam penggunaan anggaran, distribusi pegawai yang belum merata, SDM Aparatur yang masih rendah, pemberian reward dan

punishment, penegakan Qanun kabupaten yang belum optimal. Peningkatan hirarki koordinasi tingkat pemerintahan.

3. Optimalisasi Pemahaman Wawasan Kebangsaan

Peningkatan pemahaman masyarakat tentang empat pilar kebangsaan dapat dilaksanakan dengan sosialisasi yang intensif dan berkelanjutan. Demikian juga dengan pemahaman masyarakat tentang Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintahan Aceh perlu ditingkatkan.

4. Peningkatan Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi Aceh Tengah pada sektor pertanian dapat ditingkatkan dengan cara:

- a. peningkatan nilai tambah komoditi unggulan pertanian dan perkebunan melalui peningkatan pengolahan pasca panen;
- b. peningkatan nilai tukar petani;
- c. peningkatan akses dan jaringan pasar;
- d. peningkatan kualitas sumberdaya petani/peternak;
- e. peningkatan usaha agrobisnis.

5. Optimalisasi Pengelolaan Pariwisata

Optimalisasi pariwisata dengan peningkatan sumber daya manusia (SDM) pengelola pariwisata, upaya promosi pariwisata di dalam dan ke luar negeri, peningkatan kapasitas kemitraan dan koordinasi antara sektor, pengelolaan dan penataan objek-objek wisata baik wisata alam, wisata sejarah, religius maupun agrowisata secara profesional yang difasilitasi oleh Pemerintah Kabupaten Aceh Tengah. Pengembangan destinasi wisata dilakukan melalui penyelenggaraan event-event secara berkala seperti Festival Danau Lut Tawar, Pacuan Kuda dan event lainnya.

6. Integrasi Pembangunan Sarana dan Prasarana

Meningkatkan pembangunan jaringan jalan dan infrastruktur dasar yang terintegrasi akan membukaketerisolasian daerah.Penyediaan sumberdaya dan jaringan listrik, telekomunikasi, jaringan irigasi dan drainase. Demikian juga pembangunan pasar di ibukota kecamatan tertentu dan peningkatan pembangunan sarana dan prasarana air bersih.

7. Peningkatan Kualitas Pendidikan

Mutu pendidikan di Kabupaten Aceh Tengah dilaksanakan melalui peningkatan produktivitas dan kualitas pendidik, dan perluasan akses pendidikan serta pemenuhan sarana

dan prasarana belajar mengajar sesuai dengan Standart Pelayanan Minimal (SPM) dan sesuai dengan kebutuhan daerah. Pembentukan lembaga pendidikan keahlian untuk menciptakan tenaga kerja mandiri.

8. Peningkatan Kualitas Pelayanan Kesehatan

Peningkatan jumlah dan jenis spesialisasi Dokter Spesialis, penambahan Alat kesehatan dan peningkatan Kualitas SDM para medis. Percepatan pembangunan RS Rujukan regional. Peningkatan 3 puskesmas rujukan, jagung jeget, silih nara dan ketol. Peningkatan pustu dan polindes/poskesdes terutama untuk daerah-daerah yang marginal. Distribusi para medis yang merata, distribusi dokter untuk tiga puskesmas rujukan, penambahan puskesmas di kecamatan yang akan dimekarkan. Penyediaan dan penempatan bidan desa di setiap desa.

9. Penurunan Angka Kemiskinan

Penurunan angka kemiskinan di Aceh Tengah dilakukan dengan perluasan lapangan kerja, penyediaan rumah sehat sederhana, penyediaan modal usaha dan meningkatkan akses sentra produksi pertanian dengan pasar, peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) melalui penyuluhan, pelatihan, sekolah lapang dan magang bagi kelompok tani dan para penyuluh.

10. Pemantapan Ketahanan Pangan

Upaya untuk pemantapan ketahanan pangan dilakukan dengan:

- a. peningkatan kelancaran distribusi pangan;
- b. jaminan terhadap harga pangan;
- c. penyediaan regulasi tentang ketahanan pangan;
- d. penyediaan data dan informasi yang akurat;
- e. peningkatan ketersediaan infrastruktur pendukung;
- f. menjaga kualitas dan kuantitas konsumsi pangan; dan
- g. diversifikasi komoditi pangan.

11. Peningkatan Produktivitas dan Nilai Tambah Pertanian dan Perkebunan

Peningkatan produktivitas pertanian di Kabupaten Aceh Tengah, dilakukan dengan:

- a) peningkatan sumberdaya petani/peternak;
- b) peningkatansarana dan prasarana pendukung;
- c) optimalisasi pengendalian hama dan penyakit;
- d) modernisasi sistem pengelolaan usaha tani;

-
- e) peningkatan kemampuan lahan;
 - f) penyediaan bibit unggul;
 - g) pengendalian harga pasar melalui resi gudang; dan
 - h) dukungan regulasi untuk pengendalian harga komoditas unggulan.

Peningkatan nilai tambah produk pertanian dan perkebunan di Kabupaten Aceh Tengah, dilakukan dengan cara:

- a) peningkatan teknologi pengolahan pasca panen;
- b) penyediaan resi gudang dan bantuan modal usaha melalui BPRS;
- c) peningkatan promosi investasi;
- d) penyediaan pilot project untuk processing pertanian dan perkebunan;
- e) pemberdayaan pasar kecamatan; dan
- f) peningkatan akses jaringan pemasaran.

12. Peningkatan Pengelolaan Lingkungan

Peningkatan pengelolaan lingkungan di Kabupaten Aceh Tengah dilakukan dengan :

- a) peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan;
- b) peningkatan pemahaman masyarakat terhadap kesadaran lingkungan;
- c) penyediaan teknologi daur ulang persampahan;
- d) pengawasan alih fungsi lahan;
- e) rehabilitasi lahan kritis;
- f) optimalisasi konservasi lingkungan;
- g) optimalisasi pengawasan pencemaran lingkungan.